

PENINGKATAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIQIH MATERI PUASA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

***Fauzi, Nur Khosiah**

STAI Muhammadiyah Probolinggo

*Email: fauzi012@gmail.com

Abstract

The research aims to identify an increase in understanding of the Ramadan fasting material by using a cooperative learning model. Studying fiqh at Madrasah Ibtidaiyah is part of the theme of Islamic religious education which aims to train students to know, understand, live and practice Islamic law. Which then becomes the basis for his perspective on life through teaching, learning, trepan education and experience, as well as getting used to everyday life. Class action research (CAR) is research conducted by the teacher in the classroom, which is essentially a series of research activities carried out in cycles to solve a problem until the problem is resolved. The implementation of Teams Games for the fiqh subject of the type of cooperative learning tournament type with Ramadan fasting material for class IV MI Raudlatul Ulum can be applied well. This is evidenced by the results of observations of student activity which also increased from 60% to 80%, in cycles I and II. Based on the development of cycles I and II, the implementation of the cooperative learning model of the team games tournament type was successful and could be perfected.

Keywords: *Improvement, understanding of fiqh material, and cooperative learning*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan pemahaman mater puasa Ramadhan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Mempelajari ilmu fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan bagian dari tema pendidikan agama islam yang bertujuan untuk melatih peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan syariat islam. Yang kemudian menjadi landasan cara pandang hidupnya melalui pengajaran, pembelajaran, pendidikan trepan an pengalaman, serta membiasakan diri dalam kehidupan sehari-har. Penelitian tiindakan kelas (PTK) adalah peneltian yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas, yang pada hakekatnya merupakan rangkaian kegiatan penelitian yang dilaksanakan secara bersiklus untuk memecahkan suatu masalah sampai masalah tersebut terselesaikan. Implementasi Teams Games terhadap mata pelajaran fikih jenis pembelajaran kooperatif tipe tournament dengan materi puasa ramadhan kelas IV MI Raudlatul Ulum dapat diterapkan dengan baik. Hal ini dibuktikan oleh hasil observasi aktivitas siswa yang juga meningkat dari 60% menjad 80% , pada siklus I dan II. Berdasarkan perkembangan siklus I dan II, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament berhasil dan dapat disempurnakan.

Kata Kunci: *Peningkatan, Pemahaman materi fikih, dan pembelajaran koopertaif*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang telah dilakukan oleh pendidik dan juga siswa dalam belajar mengajar, sehingga peserta didik yang terlahir baik di negara bagan dan tidak tahu apa-

apa menjadi siswa yang matang. UU sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional sedang berkembang keterampilan dan karakter untuk peradaban bangsa yang bernilai dalam pendidikan bangsa, tujuan pembangunan yaitu untuk mewujudkan peserta didik berpeluang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Rahman, 2017). Untuk mencapai tujuan itu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di Madrasah adalah mata pelajaran Islam lebih banyak dari pada mata pelajaran umum, yang diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhannya serta berakhlak mulia.

Pendidikan agama secara umum merupakan upaya menjadikan orang mampu mencapai tujuan penciptanya (Zain Sarnoto, 2017). Manusia diciptakan untuk mengetahui sifat Tuhannya, untuk mensucikan, menyembah Tuhannya, dan melayani dirinya sendiri dengan mengikuti semua perintah dan menghindari larangannya. Pendidikan atau pembelajaran Agama di sekolah pada umumnya dan di sekolah dasar pada khususnya merupakan bagian dari upaya sadar untuk mendidik peserta didik agar menjadi faham (knowing), terampil dalam mengamalkan (doing), serta mengamalkan (being) agama melalui kegiatan belajar mengajar. (Azis & Amiruddin, 2020)

Tujuan pendidikan agama adalah supaya siswa paham, pandai, menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, hingga menjadi manusia beriman dan bertakwa terhadap Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara (Faliyandra, 2020). Pendidikan agama Islam di MI terdiri dari empat mata pelajaran yaitu, Al-qur'an Hadist, akidah akhlak, fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Padahal tujuan pendidikan adalah tujuan yang dicapai oleh semua kegiatan, baik itu pengajaran atau sarana lainnya. Belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan Pendidikan. (Khosiah, 2022).

Mempelajari ilmu fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan bagian dari tema pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan semua ajaran Islam, yang kemudian menjadi landasan cara pandang hidupnya melalui bimbingan, pengajaran, latihan terapan dan pengalaman (Sugiarto et al., 2018) pembelajaran fikih pada prinsipnya ialah proses komunikasi dimana pesan-pesan pembelajaran fikih disampaikan oleh sumber atau pengirim pesan atau pendidik

lewat saluran atau media tertentu kepada siswa. mengenai pesan yang ingin disampaikan, mereka diinformasikan tentang aturan dan tehnik/ cara pelaksanaan hubungan manusia dengan Allah, yang diatur dalam ibadah dan hubungan manusia satu sama lain, yang diatur dalam fikih muamalah.

Pelajaran fikih di Madrasah Ibtidayah tujuannya untuk mengajarkan siswa supaya paham dan memahami tata cara penerapan syariat islam baik dari segi ibadah maupun muamalah, yang dijadikan acuan dalam kehidupan pribadi dan sosial(Syaifi, 2019). Supaya siswa dapat dengan benar mengamalkan dan menerapkan keteentuan syariat islam dan sebagai wujud ketaatan dalam pelaksanaan ajaran agama islam dan hubungan anatara anak manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk hidup antara sesama, hubungan dengan lingkungan.

Puasa ialah ibadah islam yang bertujuan untuk menahan diri dari segala apa-apa yang membatalkan puasa, yang dapat mencakup ketaatan syahwat, perut dan keamalan dari matahari terbit sampai matahari terbenam dengan niat tertentu. (Daud Aqilah & Izzatul, 2020) Dalam pembelajarn fikih materi ini sangat penting bagi anak” untuk memahami dan mencerna penjelasan supaya tidak salah paham dalam mengartikan suatu pemahaman yang kurang mampu dicerna di otak, sehingga dalam pembelajran ini diperlukan metode yang mendukung dalam pembelajaran fikih agar siswa dapa memahami penjelasan tersebut. (Susandi, 2019)

Menurut sudirman pemahaman materi fikih ialah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan materi fikih secara jelas dan dapat dimengerti dengan caranya sendiri tentang materi yang pernah diterima lalu dijelaskan secara rinci kepda peserta didik supaya bisa memahami apa yang telah dijelaskan oleh gurunya. (Marsiti, 2022) Dalam ilmu fikih harus benar-benar paham karena jika salah dalam dalam mengartikan maka akan berakibat fatal, apalagi dalam menjelaskan ke siswa MI dimana setiap penjelasan yang diterima akan dipraktekkan jadi harus benar-benar paham dalam menjabarkan materi tersebut. Siswa yang aktif akan bertanya sampai siswa puas oleh jawaban yang diberikan, lain dengan yang tidak aktif hanya diam dan mengiyakan apapun yang telah dijelaskan. Dalam pembelajaran fikih ini guru perlu untuk mevariasikan metode pembelajarn supaya siswa tidak merasa jenuh dan bisa cepat tanggap dalam memahami materi tersebut, sehingga guru perlu menggunakan metode kooperatif dalam melaksanakan pembelajaran fikih ini.(Wahid, Abdul Hamid, Muhammad Mushfi El Iq Bali, 2021).

Salah satu alternatif pembelajaran meliputi siswa yang berperan dan pendidik sekedar sebagai fasilitator pendidikan yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran yang dikenal dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar mengajar dimana siswa berpartisipasi dalam kelompok kecil untuk berinteraksi satu sama lain. (Saputra, 2018) dalam kelas kooperatif, peserta didik belajar bersama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa yang memiliki kemampuan yang sama tetapi tidak identik dalam kemampuan, jenis kelamin, dan saling membantu. Pembinaan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses berpikir dan proses kegiatan pembelajaran (Rosita, 2014). Dalam kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai kesempurnaan materi yang disampaikan oleh guru dan untuk membantu sesama anggota kelompok lain untuk menyelesaikan pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif, berbagai metode dapat diterapkan di kelas, diantaranya adalah tipe Teams Games Tournament (TGT).

Pembelajaran kooperatif dalam model TGT adalah model pembelajaran kooperatif yang mudah digunakan yang mencakup kegiatan untuk semua siswa tanpa perbedaan status, mempekerjakan siswa sebagai tutor sebaya, dan memasukkan unsur bermain dan penguatan (Endah, 2017). Pendidikan kooperatif tipe TGT dengan empat tahapan yaitu, presentase kelas, kelompok belajar, permainan dan kompetisi. Fungsi model ini adalah bersangan/berkelompok untuk melancarkan siswa untuk paham pada materi yang disampaikan oleh guru. Alasan pemilihan model pembelajaran kooperatif TGT adalah sangat menarik minat belajar bagi siswa tingkat SD/MI. karena dengan begini peserta didik lebih tertarik dan dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar selalu aktif, kreatif, dan minat belajar semakin tinggi baik di kelas maupun di luar kelas.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sesuai dengan karakteristik anak usia MI yang suka bermain, bergerak dan bekerja dalam kelompok (Endah, 2017). Dalam jenis pembelajaran ini, materi dibentuk dalam proses permainan dan menitikberatkan pada aktivitas peserta didik sehingga pendidikan tidak monoton, siswa lebih aktif dan bersemangat belajar, serta melatih siswa untuk lebih percaya diri. Sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran kolaboratif seperti teams games tournament diharapkan dapat meningkatkan pilihan jenis pembelajaran yang menarik, menyenangkan, melibatkan siswa, kooperatif dan mempercepat pemahaman proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian PTK dimana penelitian

ini dilakukan dikelas an langsung mengikuti prosedur penelitian tindakan kelompok(Riski Nugroho & Rachman, 2018).

METODE PENELITIAN

Menurut Kemmis & Taggart (1988) penelitian tindakan kelas digunakan. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kelas alam liar yang ada pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukana secara bersiklus untuk menghancurkan suatu masalah sampa masalah tersebt terselesaikan(Siregar, 2014). Tujuan utama PTK adalah meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan keprofesiannya, tujuan khusus PTK adalah menyelesaikan berbagai permasalahan jelas untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kelas. Subjek atau informan penelitian kinerja kelas sebanyak 15 siswa yag menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data dengan instrument tes dan non tes serta metode dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Model siklus digunakan dalam teknik analisis data penelitian. Setiap siklus memiliki langkah-langkah sebagai berikut:(Slameto, 2015)

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan bahan ajar, seperti RPP, formulir penilaian yang pantas dengan materi, bahan ajar (buku paket) dan alat peraga.
- b. Mempersiapkan formulir observasi untuk memantau kinerja siswa dan kinerja guru untuk mengetahui dan menerima informasi perkembangan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Tindakan

Tindakan yang harus diikuti dalam penerapan jenis pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT) kelas IV MI. Raudlatul Ulum mata pelajaran fikih materi puasa Ramadhan sesuai RPP yang telah di rancang.

3. Observasi

Observasi berlangsung selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan petunjuk guru dan lembar observasi siswa disiapkan peneliti.

4. Refleksi

Hasil analisis penentuan keberhasilan pelaksanaan jenis pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan pemahaman materi puasa Ramadhan dikelas IV MI Raudlatul Ulum Tigasan Kulon leces probolinggo di siklus I dan II. Pengumpulan datanya menggunakan obsevasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meluaskan pemahaman siswa mata pelajaran fikih materi puasa ramadhan kelas IV MI Raudlatul Ulum melalui pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT). Di setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (Planning), tindakan (action), observasi (Observing), dan refleksi (Reflection). (Suhandi et al., 2017).

a. Pra Siklus

Kegitan pra siklus merupakan aktivitas yang dilaksanakan sebelum kegiatan prasiklus sebenarnya dilakukan. Aktivita pra siklus ini dilakukan agar peneliti dapat memperkirakan dan mengambil nilai sampel yang djadikan tolak ukur selama pelaksanaan prosedur siklus I dan II. Melaksanakan kegiatan terencana merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nilai aktivitas pra siklus ini. Kegiatan pra siklus dilakukan pada tanggal 15 Noverber di kelas IV MI Raudlatul ulum yang melukan cara aktivitas kegiatan belajar mengajar secara bersamaan dengan materi fikih puasa Ramadhan, makalah penelitian berjudul “Memahami pelajaran fikih materi Puasa Ramadhan menggunakan model pebelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) di kelas IV MI Raudlatul ulum” hasil pra siklus Raudlatul Ulum didapatkan dari dua macam data yaitu nilai tugas harian, wawancara pendidik dan wawancara siswa(Yulina Fadilah, Irmawati Aprilia, Islamiah, Siti Aisah, n.d.). Hasil tugas harian didapatkan saat siswa menggarap soal yang telah dirancang sebelum peneliti melaksanakan siklus pertama. Pertanyaan terdiri dari 10 pilihan ganda dan 5 esai, masih banyak peserta didik yang nilainya di bawah kriteria KKM yaitu 75, dari 15 sswa cuma 7 yang tlah tuntas sedangkan yang tidak tuntas KKM 8 anak.

Menurut hasil wawancara terhadap guru kelas IV terpapar jumlah permasalahan dalam pengerjaan tujuan pembelajran. Salah satu masalah yang di alami ialah jenis

pembelajaran yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran kurang memikat dan menyenangkan. Guru menggunakan jenis pembelajaran yang tetap dan metode yang dipakai kurang bervariasi yaitu, ceramah, tugas, tanya jawab, dimana pembelajaran biasanya diarahkan oleh guru, metode konvensional ini mengurangi keaktifan siswa dan kelas jenuh dan membosankan. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap pemahaman siswa yang kurang maksimal. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas IV selama ini mereka bosan karena hanya mendengarkan guru, di kelas kemudian diminta mengerjakan tugas di LKS, jadi siswa tetap aktif dalam pembelajaran.

Menurut hasil pemaparan di atas bahwa tingkat pemahaman pelajaran fikih materi puasa Ramadhan siswa kelas IV MI Raudlatul Ulum masih rendah atau dibawah rata-rata nilai KKM. Berikut nilai materi puasa Ramadhan siswa kelas IV fikih:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Pemahaman Pra Siklus

No	Nama peserta didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	Diba	75	80	Tuntas
2	Lena	75	80	Tuntas
3	Fera	75	83	Tuntas
4	Sari	75	50	Tidak tuntas
5	Ani	75	87	Tuntas
6	Lusi	75	50	Tidak tuntas
7	Ina	75	60	Tidak tuntas
8	Deby	75	84	Tuntas
9	Naya	75	72	Tidak tuntas
10	Rian	75	75	Tuntas
11	Fatih	75	57	Tidak tuntas
12	Farhan	75	55	Tidak tuntas
13	Rosi	75	60	Tidak tuntas
14	Ardi	75	85	Tuntas
15	Amir	75	64	Tidak tuntas
Jmlh Nilai			1042	
Jmlh siswa tuntas			7	

Jumlh siswa tidak tuntas	8
Rata-rata nilai siswa	69,4
Persentase ketuntasan belajar	46,66%

b. Siklus I

Setelah menyelesaikan pembelajaran fikih materi puasa ramadhan dengan jenis pendidikan kooperatif Teams games Tournament (TGT), siswa akan dinilai dalam bentuk tes pilihan ganda dan esai secara indivi. Berdasarkan evaluasi siklus I diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Pemahaman Siklus I

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Diba	75	80	Tuntas
2	Lena	75	80	Tuntas
3	Fera	75	86	Tuntas
4	Sari	75	90	Tuntas
5	Ani	75	70	Tidak Tuntas
6	Lusi	75	79	Tuntas
7	Ina	75	91	Tuntas
8	Deby	75	75	Tuntas
9	Naya	75	79	Tuntas
10	Rian	75	60	Tidak Tuntas
11	Fatih	75	81	Tuntas
12	Farhan	75	65	Tidak Tuntas
13	Rosi	75	71	Tidak Tuntas
14	Ardi	75	73	Tidak Tuntas
15	Amir	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			1150	
Jumlah siswa tuntas			9	
Jumlah siswa tidak tuntas			6	

Rata-rata nilai siswa	77
Persentase ketuntasan belajar	60%

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa apabila dterapkan model peambalajaran kooperatif Teams Games Tournament, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mata pelajaran fikih materi puasa ramadhan adalah 77. Hal ini dapat dilihat misalnya berbagi hasil belajar siswa, yaitu 1150 dengan jumlah siswa 15. Hal ini menunjukkan bahwa skor tersebut termasuk dalam kategori cukup dan dapat dinaikkan kembali. Walaupun ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 60% (kurang), dapat diketahui dengan membagi jumlah siswa yang tuntas yaitu 9 dengan membagi jumlah siswa yaitu 15 kemudian dikalikan enngan 100%. Nilai tertinggi 91 dan 60 merupakan nilai terendah bag siswa kelas IV. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai klasikal siswa tdak terpenuhi, karena hanya 60% siswa yang memperoleh lebh dari KKM, sedangkan angka ketuntasan yang diinginkan adalah 75%.

c. Siklus II

Setelah mepalajari fikih materi puasa ramadhan dengan memanfaatkan jenis pembalajaran kooperatif Teams Games Tournament (TGT), siswa akan dinilai dalam bentuk tes pilihan ganda dan esai secara individu. Berdasarkan hasil evaluasi siklus II diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes pemahaman Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Diba	75	90	Tuntas
2	Lena	75	85	Tuntas
3	Fera	75	84	Tuntas
4	Sari	75	75	Tuntas
5	Ani	75	70	Tidak Tuntas
6	Lusi	75	79	Tuntas
7	Ina	75	80	Tuntas
8	Deby	75	85	Tuntas
9	Naya	75	74	Tidak Tuntas

10	Rian	75	73	Tidak Tuntas
11	Fatih	75	85	Tuntas
12	Farhan	75	81	Tuntas
13	Rosi	75	80	Tuntas
14	Ardi	75	87	Tuntas
15	Amir	75	90	Tuntas
Jmlh Nilai			1218	
Jmlh siswa tuntas			12	
Jmlh siswa tidak tuntas			3	
Rata-rata nilai siswa			81,2	
Persentase ketuntasan belajar			80%	

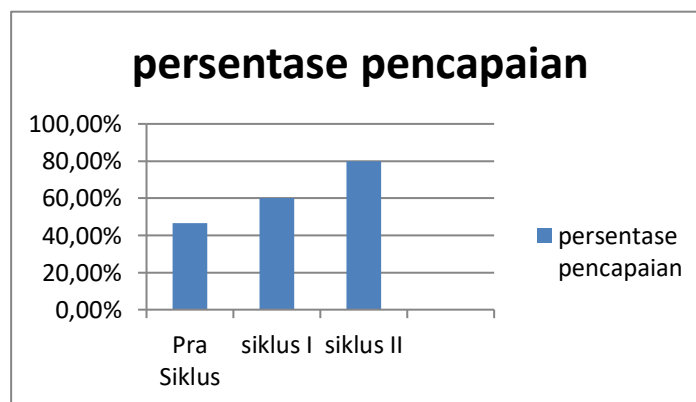
Berdasarkan table diatas dapat dijelaskn bahwa apabila diterapkan model pembealajaran kooperatif Teams Games Tournament rata-rata hasil belajar siswa materi puasa ramadhan siklus II adalah 81,2 membagi hasil siswa yaitu jumlah niai siswa sebanyak 1218 dengan dibagi 15 siswa. Hal ini menyatakan bhwa skor tersebt berda pada pengetahuan yang baik dan dapat dinaikkan kembali. Walaupun ketuntasan kegiatan belajar siswa mencapai 80% (baik), hal ini dapat diketahui dengan membagi jumlah siswa yang tuntas yaitu 12 dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 15 kemudian dikalikan dengan 100%. 90 adalah nilai tetinggi untuk siswa kelas IV dan 70 nilai terendah. Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai yang dicapai siswa secara klasikal telah mencukupi presentase kesempurnaan yang diinginkan, yaitu 75% karena masalah pemahamn materi puasa ramadhan secara untuh tergolong baik dan mengalami peningkatan sejak siklus pertama.

Meningkatkan pemahaman materi fikih MI Raudlatul Ulum dengan model pendidikan kooperatif tipe temas games tournament diterapkan pada kelas IV. Tes pemahaman sswa pra-siklus, Siklus I dan siklus II memberikan informasi atas cara meningkatkan apresiasi siswa terhadap materi puasa ramadhan dengan memakai jenis pembelajaran temas games tournament (TGT) pada mata pelajaran fikih. Pada kegiatan pendahuluan, IPK kelas rendah dengan rata-rata 69,4 dan presentase ketuntasan kelulusan

46,66% yang sangat buruk dikelas, bahkan 15 siswa menyelesaikan KKM hanya 7 siswa. Pada periode pertama pengetahuan siswa termasuk dalam bagian cukup dengan skor rata-rata 77 dan ketuntasan persentase yang diperoleh sebesar 60% dari 9 siswa yang tuntas dari 15 siswa.

Pada siklus I siswa belum mengetahui penggunaan model pembelajaran tipe Team Games Tournament disekolah, masih banyak siswa yang tidak fokus pada aktivitas pembelajaran, hingga pelaksanaan tes apresiasi siswa sebelum dilaksanakan, sampai mencapai KKM. Dalam pelaksanaan siklus II, peneliti mengacu pada refleksi siklus I dan telah memperbaiki pengelolaan pembelajaran agar waktu digunakan dengan baik. Pada siklus II nilai rata-rata naik menjadi kategori baik yaitu mencapai 81,2 dan persentase pembelajaran berada pada kategori baik yaitu 80%. Informasi tentang rata-rata peningkatan siswa, proporsi peserta didik dan jumlah siswa yang lulus juga ditunjukkan dalam diagram sebagai berikut:

Diagram Hasil Rata-rata, Persentase Ketuntasan dan Jumlah Siswa Tuntas



Berdasarkan grafik pra siklus, Siklus I dan II di atas mampu diketahui bahwa penelitian tersebut, telah mencapai indikator yang diinginkan, dikatakan penelitian ini berhasil dan tidak perlu mengulangi pada siklus berikutnya. Dari indikator kinerja terlihat bahwa pemahaman siswa MI Raudlatul Ulum kelas IV tentang pemahaman materi puasa ramadhan siswa meningkat dengan menggunakan metode pendidikan kooperatif tipe teams games tournament.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilaksanakan dengan jenis pembelajaran kolaboratif tipe teams games tournament dapat disimpulkan bahwa Materi Puasa Ramadhan terhadap mata pelajaran fikih kelas IV MI Raudlatul Ulum: 1. Pelaksanaan model pendidikan koopertaif tipe Teams Games Tournament di kelas IV MI Raudlatul Ulum dapat diterapkan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi kegiatan siswa yang juga meningkat dari 60% menjadi 80% pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan perkembangan dari siklus I ke siklus II, penggunaan model pendidikan kooperatif tipe teams games tournament berhasil dan dapat ditingkatkan dengan baik. 2. pengetahuan fikih peserta didik dari materi puasa ramadhan kelas IV Raudlatul Ulum memakai jenis pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament dalam siklus II. Jumlah ketuntasan pada siklus I yaitu 9 siswa meningkat menjadi 12 peserta didik pada siklus II persentase kelulusan hasil belajar peserta didik dapat meningkatkan, persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 60% menjadi 80% dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, N., & Amiruddin, A. (2020). Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(01), 56–74. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/3344>
- Daud Aqilah, & Izzatul, I. (2020). Puasa Yang Menajubkan (Studi Fenomenologis Pengalaman Individu Yang Menjalankan Puasa Daud). *Empati*, 10(2), 82–108.
- Endah, N. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 96. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2131>
- Faliyandra, F. (2020). Model Komunikasi Pendidikan di Sosial Media Pada Era Perkembangan Teknologi. *Islam Universalia: International Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 1(3), 434–459. <https://doi.org/10.56613/islam-universalia.v1i3.140>
- Khosiah, N. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Al Ibtidiah*, 3(2), 84–96.
- Marsiti. (2022). e-ISSN: 2807-8632 Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. 1(1), 2464–2476.
- Rahman, A. (2017). STUDI KOMPERATIF KONSEP PENDIDIKAN DALAM PEMIKIRAN TJOKROAMINOTO, KI HADJAR DAN FREIRE DENGAN UNDANG-UNDANG No. 20

- TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (SISDIKNAS). *Academy of Education Journal*, 8(2), 122–149. <https://doi.org/10.47200/aoej.v8i2.368>
- Riski Nugroho, D., & Rachman, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt) Terhadap Motivasi Siswa Mengikuti Pembelajaran Bolavoli Di Kelas X Sman 1 Panggul Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(1), 161–165.
- Rosita, C. D. (2014). Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematis : Apa, Mengapa, Dan Bagaimana Ditingkatkan Pada Mahasiswa. *Euclid*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/10.33603/e.v1i1.342>
- Saputra, H. (2018). Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Numbered Heads Together. *Maju*, 5(2), 119–129. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/221>
- Siregar, E. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Penerapan Ipteks*, 20(September), 1–8. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/3398/3055>
- Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 47. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p47-58>
- Sugiarto, R., Nurdyansyah, N., & Rais, P. (2018). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Majalah Anak Materi Wudlu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(2), 201–212. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1772>
- Suhandi, D. Y., Ibrahim, M. Y. :, & Budjang, G. (2017). Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2, 11.
- Susandi, A. (2019). Pengajaran Guru Pendidikan Dasar Di Era Millenial Dalam Membentuk Moral Siswa. *Conciencia*, 19(2), 85–98. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v19i2.4405>
- Syaifi, M. (2019). JURNAL TARBAWI Vol.07 No.02 2019| 1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ibadah Puasa Ramadhan, 07(02), 1–29.
- Wahid, Abdul Hamid, Muhammad Mushfi El Iq Bali, S. M. (2021). Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Edureligia*, 05(01), 17. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1545>
- Yulina Fadilah, Irmawati Aprilia, Islamiah, Siti Aisah, S. (n.d.). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 1 pada Materi Panca Indra 4(Muhammadiyah 2), 256–273.
- Zain Sarnoto, A. (2017). Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam. *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya*, 6(2), 51–60. <https://doi.org/10.53976/jmi.v6i2.45>